

KETERKAITAN PRESTASI BELAJAR DENGAN TINGKAT KECEMASAN MAHASISWA PRAKTEK KLINIK KEPERAWATAN JIWA

Sucipto, Moh Alimansur
Akper Dharma Husada Kediri
Email: suctipodika@yahoo.com , ali.mansur75@yahoo.co.id

Abstract

Environmental hospital clinic is the only source of greatest anxiety for the students of nursing (Triyana, 2002). The nursing students in the clinical practice of the hospital will experience difficulties in the beginning of practice, almost all students experience anxiety when beginning the practice (Sharif and Masoumi, 2005). Anxiety that occurs in the student will certainly affect the success of nursing clinical practice mental activity. This research is a descriptive cross sectional analytic approach. The study population is the entire third level students who will carry out the Clinical Practice Psychiatric Nursing. The sample in this study is partially third level students who will carry out the Clinical Practice Psychiatric Nursing Nursing Academy Dharma Husada Kediri academic year 2013/2014 with a sample size of 90 respondents. Statistical tests used in the study is the Spearman rho test. The results of the statistical test using the Spearman rho Spearman correlation values obtained at 0.238 with a p-value = 0.024. This result shows the p-value <0, 05 which means there is a relationship between anxiety students with student achievement in taking psychiatric nursing care Course II.

Pendahuluan

Program pendidikan Diploma III Keperawatan merupakan jenjang pendidikan tinggi yang menghasilkan perawat profesional pemula dengan kompetensi 29 kompetensi salah satu kompetensi keperawatan adalah melaksanakan asuhan keperawatan dengan gangguan jiwa. (Badan Pengembangan dan Pemberdayaan SDM Kesehatan, 2006). Untuk memenuhi kompetensi tersebut metode pembelajaran yang digunakan pembelejaran dikelas dan pembelajaran praktek klinik di rumah sakit Jiwa.

Menurut penelitian yang dilakukan Helena dan Mustikasari (2001), lebih separuh (64,3%) mahasiswa yang akan praktek klinik keperawatan jiwa mengalami cemas berat hal ini disebabkan sebagian masyarakat menganggap Rumah sakit jiwa tempat yang menakutkan dan dihindari, mahasiswa merupakan sebagai bagian dari masyarakat sebagian beranggapan seperti masyarakat yang lain. Menurut Sharif dan Masoumi (2005) yang

dikutip Triyana (2002) lingkungan klinik rumah sakit merupakan satu-satunya sumber kecemasan terbesar bagi kalangan mahasiswa keperawatan. Masih menurut Sharif dan Masoumi (2005) para siswa keperawatan yang praktik klinik di rumah sakit akan mengalami kesulitan-kesulitan di awal praktik, hampir semua siswa mengalami cemas saat diawal praktik. Penyebab lain siswa kecemasan dalam pengalaman klinik adalah kekhawatiran siswa tentang kemungkinan membahayakan pasien melalui kurangnya pengetahuan mereka. Kecemasan yang terjadi pada mahasiswa tentunya akan mempengaruhi kesuksesan kegiatan praktik klinik keperawatan jiwa.

Untuk meningkatkan kemampuan dan kesiapan mahasiswa dalam melaksanakan Praktik Klinik Keperawatan Jiwa, mahasiswa harus menyelesaikan mata kuliah keperawatan jiwa I yang memiliki bobot kredit semester yang tinggi yaitu 4 (empat), metode pembelajaran mata kuliah ini ceramah, diskusi, penugasan dan pembelajaran di laboratorium

keperawatan jiwa. (Badan Pengembangan dan Pemberdayaan SDM Kesehatan, 2006), sehingga dari aspek untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa dalam kesiapan praktik klinik Keperawatan Jiwa, peneliti berasumsi dengan prestasi belajar mata kuliah keperawatan jiwa I akan mengurangi kecemasan mahasiswa dalam praktik.

Yujuan penelitian untuk mengetahui hubungan prestasi belajar mata kuliah keperawatan jiwa I dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi praktik klinik keperawatan jiwa mahasiswa Akademi Keparawatan Dharma Husada Kediri tahun 2013.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan secara *cross sectional*. Dalam penelitian *cross sectional* digunakan pendekatan transversal, dimana observasi terhadap variabel bebas (faktor resiko) dan variabel terikat (efek) dilakukan hanya sekali pada saat yang sama. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa tingkat III yang akan melaksanakan Praktek Klinik Keperawatan Jiwa AKPER Dharma Husada Kediri tahun akademik 2013 / 2014 . Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian mahasiswa tingkat III yang akan melaksanakan Praktek Klinik Keperawatan Jiwa AKPER Dharma Husada Kediri tahun akademik 2013 / 2014. Dengan besar sampel 90 yang dihitung dengan rumus seperti dibawah ini:

$$n = \frac{z_{1-\alpha/2}^2 P(1-P)N}{d^2(N-1) + z_{1-\alpha/2}^2 P(1-P)}$$

Variabel dalam penelitian ini meliputi Prestasi belajar mata kuliah Keperawatan Jiwa I dan tingkat kecemasan. Uji statistic yang digunakan dalam penelitian adalah uji spearman rho.

Hasil Penelitian

Prestasi Belajar

Tabel 1 : Gambaran Prestasi Belajar Mahasiswa dalam Mata Kuliah Askek Jiwa II tahun 2014

Prestasi Belajar	Frequency	Percent
kurang	8	8.9
cukup	39	43.3
baik	43	47.8
Total	90	100

Berdasarkan Tabel 1 dapat kita lihat hampir setengahnya atau 43% mahasiswa mempunyai Prestasi Belajar Baik.

Kecemasan

Tabel 2 : Gambaran tingkat Kecemasan Mahasiswa dalam Mata Kuliah Askek Jiwa II tahun 2014

Kecemasan	Frequency	Percent
Berat	0	0
Sedang	22	24.4
Ringan	68	75.6
Total	90	100.0

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat sebagian besar atau 68% dari mahasiswa yang menempuh Askek Jiwa II mengalami Kecemasan ringan.

Tabulasi silang

Tabel 3 : Tabulasi silang serta hasil Pengolahan Analisa hubungan kecemasan dengan prestasi belajar mahasiswa dalam Mata Kuliah ASkek Jiwa II tahun 2014.

		Prestasi Belajar Jiwa II			
		kurang	cukup	baik	Total
Kecemasan	berat	0	0	0	0
	sedang	5	10	7	22
	Ringan	3	29	36	68
Total		8	39	43	90
r _s	=0,238			p-value= 0,024	

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat 36% mahasiswa mempunyai kecemasan ringan dengan indeks prestasi baik.. hasil uji statistic dengan menggunakan Spearman rho didapatkan nilai korelasi

spearman sebesar 0,238 dengan p-value=0,024. Hasil ini menunjukkan nilai p-value < 0,05 yang berarti ada hubungan antara kecemasan mahasiswa dengan prestasi belajar mahasiswa dalam menempuh Mata Kuliah Askep Jiwa II.

Pembahasan

Prestasi belajar Keperawatan Jiwa 1

Dari diatas menunjukkan bahwa sebanyak 43 responden (47,8 %) berada pada tingkat prestasi belajar baik , 39 responden (43,3 %) berada pada tingkat cukup, 8 responden (8,9 %) berada pada tingkat kurang.

Hal tersebut dimungkinkan oleh karena adanya rasa percaya diri dari responden yang merupakan perwujudan dirinya untuk bertindak dan mencapai tujuan (berhasil) (Dimyati : 1999). Tingginya prestasi belajar pada responden (mahasiswa) bisa terjadi dengan alasan adanya taraf / tingkat Intelektual (IQ) rata-rata (90-110) sehingga dengan potensinya tersebut responden (mahasiswa) berkompetisi menunjukkan kemampuan bahwa ia telah mampu memecahkan/ menyelesaikan tugas-tugas belajar dengan baik (Ahmad, Supriyono : 1991).

Kecemasan

Berdasarkan data diatas 68 mahasiswa yang menempuh praktek klinik keperawatan Jiwa dengan kecemasan ringan, 22 mahasiswa mengalami kecemasan sedang

Hubungan Prestasi belajar dengan tingkat kecemasan mahasiswa dalam menempuh praktik Klinik Keperawatan Jiwa.

Memperhatikan hasil penelitian yang menggunakan analisa statistik *Uji spearman rho*, seperti terlihat pada tabel 3 , di dapatkan nilai korelasi spearman sebesar 0,238 dengan taraf kemaknaan P = 0.05. berarti ada hubungan antara

Prestasi belajar dengan tingkat kecemasan praktek klinik keperawatan jiwa.

Hal tersebut dimungkinkan karena Menurut Kaplan dan Sadock (1997), faktor eksternal yang mempengaruhi kecemasan diantaranya adalah Tingkat pendidikan dan akses informasi, Pendidikan pada umumnya berguna dalam merubah pola pikir, pola bertingkah laku dan pola pengambilan keputusan (Noto atmoko, 2000). Tingkat pendidikan yang sesuai dan didukung dengan kemampuan prestasi yang baik akan membuat rasa percaya diri mahasiswa yang merupakan perwujudan dirinya untuk bertindak dan mencapai tujuan (Dimyati : 1999).

Tingginya prestasi belajar pada responden (mahasiswa) bisa terjadi dengan alasan adanya taraf / tingkat Intelektual (IQ) rata-rata (90-110) sehingga dengan potensinya tersebut responden (mahasiswa) berkompetisi menunjukkan kemampuan bahwa ia telah mampu memecahkan/ menyelesaikan tugas-tugas belajar dengan baik (Ahmad, Supriyono : 1991). Tingkat pendidikan yang cukup akan lebih mudah dalam mengidentifikasi stresor dalam diri sendiri maupun dari luar dirinya. Tingkat pendidikan juga mempengaruhi kesadaran dan pemahaman terhadap stimulus (Jatman, 2000) Tingkat pendidikan yang cukup akan lebih mudah dalam mengidentifikasi stresor dalam diri sendiri maupun dari luar dirinya. Tingkat pendidikan juga mempengaruhi kesadaran dan pemahaman terhadap stimulus (Jatman, 2000). Praktek klinik keperawatan jiwa dilaksanakan di Rumah Sakit Jiwa (RSJ), Fenomena dimasyarakat bahwa stigma RSJ dan klien gangguan jiwa sangat kuat sehingga pengunjung di RSJ dan berinteraksi dengan klien gangguan jiwa dapat menimbulkan kecemasan, namun mahasiswa yang memiliki prestasi baik mempunyai kemampuan untuk memecahkan masalah dan menyelesaikan permasalahan belajar dengan baik dan akhirnya kecemasan dapat diminimalisir.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian Prestasi belajar Mata Kuliah Keperawatan Jiwa I dengan tingkat kecemasan mahasiswa dalam menempuh praktik Klinik Keperawatan Jiwa pada mahasiswa Akper Dharma Husada Kediri Tingkat III dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Prestasi belajar Mata Kuliah Keperawatan Jiwa I : 47, 8 % baik.
2. Tingkat kecemasan mahasiswa 75, 6 % ringan.
3. Prestasi belajar baik mempengaruhi tingkat kecemasan mahasiswa dalam praktik klinik keperawatan jiwa.

Saran

Bagi Institusi Pendidikan dalam hal ini Pembantu Direktur dan jajarannya:

1. Perlu ditingkatkan prestasi belajar mahasiswa terutama dalam mempersiapkan praktik klinik keperawatan jiwa, terutama difokuskan pada pembelajaran di laboratorium keperawatan jiwa.
2. Perlu adanya Praktek Pra klinik keperawatan jiwa, dengan menggunakan lahan Panti psikotik di bawah binaan dinas sosial

Daftar Pustaka

Kaplan, H.I & Saddock, B.J. 2005. *Sinopsis Psikiatri*. 8th ed. Jakarta: Bina Rupa Aksara, pp:1-8. Magister

Keliat, B.A. (1999). *Penatalaksanaan Stress*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran: EGC.

Kozier B.,& Erb G. (1991). *Fundamentals of Nursing : Concepts and Procedures*, Addition Wesley – Publishing Company – California

Lutfa U & Maliya A. (2008) Faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan pasien dalam tindakan kemoterapi, *Berita Ilmu Keperawatan*, ISSN 1979-2697, Vol. 1 No. 4Berita Ilmu Keperawatan, ISSN 1979-2697, Vol. 1 No. 4

Maramis,W.E (1998), *Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa*, Surabaya: Airlangga University Press.

Novy Helena C.D. (20020 Gambaran Tingkat Kecemasan Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia dalam Menghadapi Praktek Klinik di Rumah Sakit Jiwa.
[http://lontar.ui.ac.id/opac/themes/libri2/detail.jsp?id=76313&lokasi=lokal](http://lontar.ui.ac.id/opac/themes/libri2/detail.jsp?id=76313&lokasi=lokalhttp://lontar.ui.ac.id/opac/themes/libri2/detail.jsp?id=76313&lokasi=lokal)
 diakses tanggal 5-12-2013

Nursalam., & Pariani S. (2001), *Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan*, Jakarta: Indomedika.

Santoso S. (2000). *Latihan Analisis Statistik dengan menggunakan Program SPSS 11*. Jakarta: Elek Media Komputindo.

Stuart, G W & Laria, MT (2005), *Principles and practice of psychiatric nursing 8th*. Missouri: Mosby:INC.